

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4, maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki tingkat kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan kecakapan maupun kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya, sasaran yang ingin dicapai dari kompetensi yaitu perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi bagian dari munculnya kompetensi seseorang.

Tingginya tingkat persaingan dalam memasuki dunia kerja membuat para calon tenaga kerja yang kurang memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang tertentu sulit untuk memasuki dunia kerja. Alhasil banyak para calon tenaga kerja yang menganggur karena tidak lulus seleksi untuk masuk dunia kerja.

Akibat pengangguran ini sendiri adalah kemiskinan, banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap lapangan pekerjaan, banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan tidak mampu untuk lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah sehingga tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang menyebabkan tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dan banyak anak-anak tamat SMA tidak mempunyai keahlian untuk turun ke dunia pekerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, bahwa angkatan kerja pada agustus 2017 sebanyak 2,97 juta orang. Penduduk bekerja di Provinsi Riau pada agustus 2017 sebanyak 2,78 juta orang dan jumlah pengangguran sebanyak 184,56 ribu orang.

Karena banyaknya jumlah pengangguran, Dinas Tenaga Kerja membangun Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I untuk membantu meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja. Tugas dan fungsi Dinas Tenaga kerja menurut Perda Kota Pekanbaru No. 7 tahun 2001 adalah sebagai berikut :

1. Tugas  
Dinas Tenaga Kerja mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan tugas di bidang tenaga kerja
2. Fungsi
  - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang tenaga kerja
  - b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang tenaga kerja
  - c. Pengelolaan urusan ketatausahaan dinas

Di UPT-LK ini, para calon tenaga kerja akan diberikan pelatihan sesuai dengan bidang keahlian yang ingin dikuasai. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan pada Bab V Pasal 9 bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Pada pasal 13 disebutkan bahwa :

1. Pelatihan kerja diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja pemerintah dan/atau lembaga pelatihan kerja swasta
2. Pelatihan kerja dapat diselenggarakan ditempat pelatihan atau tempat kerja
3. Lembaga pelatihan kerja pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam menyelenggarakan pelatihan kerja dapat bekerja sama dengan swasta

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 21 tahun 2015 bahwa tugas pokok dan fungsi dari UPT-LK adalah :

1. Tugas pokok  
Melaksanakan pelatihan, pemberdayaan, dan uji kompetensi tenaga kerja
2. Fungsi
  - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
  - b. Penyusunan bahan pelatihan, pemberdayaan, dan uji kompetensi tenaga kerja.
  - c. Pelaksanaan pelatihan tenaga kerja.
  - d. Pelaksanaan pelayanan konsultasi, pemasaran, dan kerja sama kelembagaan pelatihan.
  - e. Pelaksanaan uji kompetensi tenaga kerja.
  - f. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pelatihan, pemberdayaan, dan uji kompetensi tenaga kerja.
  - g. Pengelolaan data dan informasi di bidang pelatihan, pemberdayaan, dan uji kompetensi tenaga kerja.
  - h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi bahwa Sumber Daya Manusia terdiri dari :

1. Penyelenggaraan
  - a. Penerbitan surat keputusan penyelenggaraan pelatihan oleh Kepala Lembaga Pelatihan. Surat keputusan berisi nama kejuruan/subkejuruan/program pelatihan, nama penanggung jawab, namapelaksana teknis, dan nama peserta pelatihan.
  - b. Penentuan tempat *On the Job Training* (OJT) di perusahaan, untuk diintegrasikan dengan program pelatihan di lembaga pelatihan.
2. Tenaga Pelatih
  - a. Persyaratan tenaga pelatih
    1. Memiliki kompetensi metodologi dan kompetensi teknis.
    2. Mendapat penugasan dari Kepala Lembaga Pelatihan melalui surat penugasan.
    3. Dapat terdiri dari instruktur, PSM, tenaga ahli, atau istilah lain yang setara dengan itu.

Lembaga pelatihan dapat mendatangkan/memanfaatkan tenagapelatih yang berasal dari luar seperti industri/perusahaan sesuaidengan kriteria yang dibutuhkan dan persyaratan sebagaimana disebutkan diatas.
  - b. Tugas dan peran tenaga pelatih dalam pelaksanaan PBK
    1. Tugas tenaga pelatih sebagai berikut:

- a. Membantu peserta pelatihan dalam merencanakan proses pelatihan.
  - b. Membimbing peserta melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam pelatihan.
  - c. Membantu untuk memahami konsep dan menjawab pertanyaan peserta pelatihan.
  - d. Membantu mencari sumber informasi tambahan yang diperlukan peserta pelatihan.
  - e. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
  - f. Mendatangkan seorang ahli dari tempat kerja jika diperlukan.
  - g. Menguji/mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti serta membuat catatan-catatan kemajuan pelatihan untuk setiap peserta pelatihan.
  - h. Mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta per individu.
2. Peran tenaga pelatih yaitu:
- a. Sebagai narasumber, menguasai materi teori dan mampu mendemonstrasikan materi praktek.
  - b. Sebagai fasilitator, mampu menjembatani antara peserta dan materi pelatihan.
  - c. Sebagai pembimbing, mampu menolong peserta pelatihan mengembangkan rencana-rencana belajar individu atau kelompok, mendorong cara berfikir kritis dan kemampuan memecahkan persoalan, dan memotivasi peserta pelatihan secara perorangan.
  - d. Sebagai penilai, membuat keputusan mengenai RCC/RPL, menilai capaian kompetensi perorangan menurut kriteria dan standar yang ditetapkan, serta mendokumentasikan hasil-hasil penilaian setiap peserta pelatihan.
  - e. Sebagai *mechanism*, lebih memfokuskan pada proses pelatihan dan mampu menggerakkan proses pelatihan.

Dalam proses pelatihan, tenaga pelatih harus dapat mengombinasikan peran-peran tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi.

### 3. Peserta Pelatihan

- a. Merupakan subyek pelatihan.
- b. Telah mengikuti proses rekrutmen dan seleksi.

Kurangnya kompetensi para calon tenaga kerja menyebabkan banyaknya calon tenaga kerja tidak terserap lapangan pekerjaan. Untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja maka dianjurkan dan sangat disarankan untuk melakukan pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja. Jika dilihat dari

manfaat pelatihan ini sendiri yaitu untuk bisa meningkatkan kompetensi para calon tenaga kerja di bidang keahlian yang ingin dikuasainya.

Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja Wilayah I Provinsi Riau adalah unit pelatihan yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pelatihan berpusatkan di kota Pekanbaru. Adapun misi yang dikerjakan oleh UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga kerja melalui pengembangan program pelatihan dan pemagangan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja global.
2. Mengembangkan standarisasi dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja global.
3. Membangun jaringan kerja (networking) di bidang pelatihan pada lembaga pelatihan lainnya.
4. Mengembangkan sertifikasi kompetensi tenaga kerja.
5. Menyelenggarakan pelatihan instruktur.

Metode pelatihan yang digunakan yaitu Training By Doing (banyak praktek dari pada teori) dengan perbandingan persentase 70 untuk praktek dan 30 untuk teorinya.

Di UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau terdapat sembilan kejuruan yang mempunyai bagian masing-masing, antara lain:

1. Teknologi Mekanik terdiri dari Mesin Produksi, Las Listrik, dan Las Karbit.

2. Otomotif terdiri dari Mobil Diesel, Mobil Bensin, dan Teknik Sepeda Motor.
3. Listrik terdiri dari Instalasi Listrik/Penerangan, Teknik Pendingin, Elektronika/Audio Video, dan Teknisi Handphone/Telekomunikasi.
4. Bangunan terdiri dari Tukang Kayu, Tukang Batu, dan Furniture.
5. Tata Niaga terdiri dari Sekretaris, Bahasa Inggris, dan Administrasi Kantor.
6. Aneka Kejuruan terdiri dari Menjahit, Teknik Bordir, Baby Sitter, dan Tata Rias.
7. Pertanian terdiri dari Perikanan Darat/Budidaya, Pengolah hasil pertanian, Peternakan Unggas.
8. Teknologi Informatika terdiri dari Teknisi Komputer, Operator Komputer, dan Multimedia.
9. Pariwisata terdiri dari Tata boga/Perhotelan, Tata Graha, dan Front Office.

Untuk melihat daftar kelulusan peserta pelatihan di UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.1 Peserta Pelatihan yang Lulus di UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau Tahun 2015**

Sumber Dana		2015			
		Kejuruan	Sub kejuruan	Kelulusan	Bekerja
1		2	3	4	5
APBN	1. Pelatihan berbasis kompetensi Dana RMI	Teknologi mekanik	Las listrik	16	16
		Bangunan	Furniture	13	-
		Listrik	Instalasi penerangan I & II	31	31

1		2	3	4	5
		Otomotif	Sepeda motor I, II & III	46	33
		Aneka kejuruan	Menjahit I & II	32	9
		Teknologi informatika	Office tools I & II	31	-
		Pertanian	Pengolahan hasil pertanian	31	13
	2. Pelatihan berbasis kompetensi Dana RM II	Teknologi mekanik	Las listrik	15	1
		Listrik	Instalasi penerangan	16	2
	3. Pelatihan berbasis kompetensi Dana PNBP	Bangunan	Furniture	13	-
		Otomotif	Sepeda motor	16	-
		Aneka kejuruan	Menjahit I & II	32	-
		Teknologi informatika	Office tools	16	11
APBD	1. Pelatihan institusional	Pariwisata	Tata boga	14	-
		Tata niaga	Sekretaris	16	-
		Aneka kejuruan	Menjahit	16	-
			Bordir	16	-
		Otomotif	Sepeda motor	16	-
			Mobil bensin	16	-
		Teknologi mekanik	Mesin produksi	14	-
		Teknologi informatika	Operator komputer	15	-
	Listrik	Audio video	13	-	
	2. Pelatihan non institusional	Pariwisata	Tata boga I & II	32	-
		Listrik	Instalasi penerangan	16	-
			Telekomunikasi	16	-
		Aneka kejuruan	Menjahit	16	-
			Teknik bordir	16	-
Pertanian		Pengolahan hasil pertanian	16	-	
		Peternakan unggas	16	-	
Teknologi mekanik		Las industri	15	-	
Otomotif	Teknik sepeda motor	16	-		
Bangunan	Furniture	14	-		

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK), 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun 2015 jumlah kelulusan peserta yang ikut pelatihan dari dana APBN dan APBD berjumlah 619 orang dan yang bekerja hanya 116 orang atau hanya 18,73%.

Jenis pelatihan institusional dan pelatihan non institusional dari anggaran APBD tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan pekerjaan. Jika para peserta sudah melakukan pelatihan, seharusnya mereka memiliki modal skill untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi berdasarkan data di atas bahwa masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan.

Tujuan dibangunnya Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau adalah untuk mengurangi angka pengangguran di Provinsi Riau. Dapat dilihat bahwa pelatihan yang dilakukan pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau belum efektif dikarenakan masih banyak para alumni peserta pelatihan yang belum mendapatkan pekerjaan.

**Tabel I.2 Peserta Pelatihan yang Lulus di UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau Tahun 2016**

Sumber Dana		2016			
		Kejuruan	Sub kejuruan	Kelulusan	Bekerja
1		2	3	4	5
APBN	1. Pelatihan berbasis kompetensi	Teknologi mekanik	Juru las	62	8
		Listrik	Instalasi penerangan	61	8
		Bangunan	Finishing kayu teknik semprot	27	5
		Teknologi informatika	Basic office	80	4
		Aneka kejuruan	Custom made pakaian	95	8
		Pertanian	Pengolahan hasil pertanian dan perikanan	70	7



1		2	3	4	5
APBD	1. Pelatihan institusional	Tata niaga	Sekretaris	16	1
			Bahasa Inggris	16	6
		Otomotif	Sepeda motor	16	6
		Teknologi informatika	Operator komputer	15	-
		Aneka kejuruan	Menjahit	16	2
			Bordir	16	5
		Listrik	Teknik pendingin	15	6
			Instalasi listrik	15	4
		Elektronika	Teknisi handphone	16	-
		Teknologi mekanik	Las listrik	16	6
			Mesin produksi	16	-
		Pariwisata	Tata boga	16	2
	Pertanian	Processing	15	-	
	2. Pelatihan non institusional	Listrik	Instalasi listrik	14	-
		Elektronika	Audio video	15	-
			Teknisi handphone	16	-
		Teknologi mekanik	Las listrik I & II	31	-
		Bangunan	Meubeler	16	-
		Aneka kejuruan	Bordir	15	-
			Menjahit I & II	32	-
		Pariwisata	Tata boga I & II	32	-
		Pertanian	Peternakan unggas	16	-
			Perikanan darat	16	-
Processing			16	-	
Otomotif	Sepeda motor	16	-		

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK), 2018

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2016 bahwa jumlah kelulusan peserta yang ikut pelatihan dari dana APBN dan APBD berjumlah 834 orang dan yang bekerja hanya 78 orang atau hanya 9,35%.

Pada pelatihan dari anggaran APBN para peserta yang lulus berjumlah 395 orang dan yang bekerja hanya 40 orang. Pada jenis pelatihan non institusional dari anggaran APBD para peserta pelatihan tidak ada satu pun yang mendapatkan pekerjaan. Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi

Riau masih belum bisa mengurangi angka pengangguran setelah dilakukannya pelatihan pada tahun 2016 dan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau masih belum efektif dalam memberikan pelatihan kepada para peserta pelatihan dikarenakan masih banyak para peserta yang sudah selesai melakukan pelatihan belum mendapatkan pekerjaan.

**Tabel I.3 Peserta Pelatihan yang Lulus di UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau Tahun 2017**

Sumber Dana		2017			
		Kejuruan	Sub kejuruan	Kelulusan	Bekerja
1		2	3	4	5
APBN	1. Pelatihan berbasis kompetensi	Listrik	Instalasi penerangan	30	-
		Aneka kejuruan	Menjahit	16	-
		Tata niaga	Sekretaris	14	-
		Tata niaga	Basic office	16	-
		Pertanian	Pengolahan hasil pertanian	31	-
		Otomotif	Sepeda motor	16	-
		Teknologi mekanik	Las	16	-
		Elektronika	Audio video	16	-
			Teknisi handphone	15	-
		Teknologi informasi dan komunikasi	English for the office	16	-
Teknisi programmer	16		-		
APBD	1. Pelatihan institusional	Tata niaga	Sekretaris	16	-
			Bahasa inggris	16	-
		Otomotif	Sepeda motor	13	-
			Mobil bensin	16	-
		Teknologi informatika	Operator komputer	16	-
			Multimedia	16	-
		Aneka kejuruan	Menjahit	14	-
			Bordir	16	-

1	2	3	4	5
	Elektronika	Elektronika	14	-
		Teknisi handphone	16	-
	Teknologi mekanik	Las listrik	16	-
	Pariwisata	Tata boga	16	-
	Pertanian	Processing	15	-
2. Pelatihan non institusional	Listrik	Instalasi listrik	16	-
	Elektronika	Elektronika	16	-
		Teknisi handphone	16	-
	Teknologi mekanik	Las listrik I & II	32	-
	Bangunan	Meubeler	16	-
	Aneka kejuruan	Bordir	16	-
		Menjahit I & II	32	-
	Pariwisata	Tata boga I & II	32	-
	Pertanian	Perikanan darat	16	-
Processing		16	-	
Otomotif	Sepeda motor I & II	32	-	

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK), 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun 2017 jumlah kelulusan peserta pelatihan dari dana APBN dan APBD adalah 642 orang dan belum ada satu orang pun yang mendapatkan pekerjaan.

Seharusnya Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) bisa memberikan rekomendasi seperti sertifikat kepada perusahaan-perusahaan maupun memberikan modal untuk membuka usaha mandiri. Sehingga para siswa yang sudah lulus dari pelatihan bisa bekerja dan setidaknya bisa mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Jika para siswa yang sudah lulus dari pelatihan belum mendapatkan pekerjaan maka Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau belum efektif dalam memberikan pelatihan kepada calon tenaga kerja.

Program pelatihan kerja akan dapat berjalan atau dilaksanakan dengan baik apabila dilandasi dengan adanya perencanaan yang baik pula. Sebagai penyelenggara UPT-LK Wilayah I melaksanakan program pelatihan terlebih dahulu dengan melakukan persiapan pelatihan. Dalam tahap ini masyarakat pencari kerja diberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pelatihan kerja yang diselenggarakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau. Pelatihan kerja disediakan akibat dari kurangnya keterampilan tenaga kerja di Provinsi Riau. Oleh karena itu penyiapan tenaga kerja yang tepat dan terarah sangat diperlukan mengingat tantangan dunia kerja saat ini penuh persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun sumber dana pelatihan pada UPT-LK Wilayah I Provinsi Riau adalah berasal dari dua jenis anggaran yaitu APBN dan APBD. Jenis APBN dan APBD Instiusional adalah anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan pada unit pusat Wilayah I yang terletak di Kota Pekanbaru dan untuk APBD Non Instiusional adalah anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan di setiap kecamatan yang ada pada cakupan Wilayah I (Siak, Pelalawan, dan Kuansing) dengan cara bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk menggelar pelatihan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut.

Lama waktu pelatihan dilaksanakan sesuai dengan dana yang diberikan. Anggaran yang berasal dari APBD yaitu 240 JPL (jam pelajaran) selama 30 hari. 1 hari terdiri dari 8 JPL dan 1 JPL berlangsung selama 45 menit.

Jadwal pelatihan per tahun tidak tentu, tergantung dana anggaran kapan diterima. Tetapi dari anggaran APBD dilakukan sekali dalam setahun, anggaran

APBN juga dilaksanakan sekali dalam setahun. Setiap peserta yang selesai melakukan pelatihan akan diberikan sertifikat. Tetapi masalahnya, belum ada kerja sama dengan perusahaan-perusahaan tertentu yang mengakibatkan masih banyak para peserta yang lulus dari pelatihan belum mendapatkan pekerjaan.

Anggaran yang berasal dari APBN berbeda-beda setiap jurusannya. Untuk melihat rencana jadwal kegiatan pelatihan APBN dana PNPB dan RM Tahun Anggaran 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.4 Rencana Jadwal Kegiatan Pelatihan APBN Dana PNPB dan RM Tahun 2018**

No	Nama Sub Kejuruan	Dana	Jam Pelajaran	Lama Pelatihan	Mulai s/d Tanggal
1	2	3	4	5	6
<b>GELOMBANG I</b>					
1	Sekretaris (I)	RM	460 JP	58 HR	21 feb 18 s/d 16 mei 18
2	Operator basic office	RM	200 JP	25 HR	05 mar 18 s/d 09 apr 18
3	(I)	RM	240 JP	30 HR	05 mar 18 s/d 16 apr 18
4	Processing (I)	RM	240 JP	30 HR	05 mar 18 s/d 16 apr 18
5	Design grafis (I)	RM	280 JP	35 HR	05 mar 18 s/d 23 apr 18
6	Instalatur penerangan (I)	RM	320 JP	40 HR	05 mar 18 s/d 30 apr 18
7	Mekanik junior spd mtr (I)	RM	320 JP	40 HR	05 mar 18 s/d 30 apr 18
8	Mekanik junior spd mtr (II)	RM	320 JP	40 HR	05 mar 18 s/d 30 apr 18
9	Mekanik junior spd mtr (III)	RM	320 JP	40 HR	05 mar 18 s/d 30 apr 18
10	Operator bordir mesin (I)	RM	360 JP	45 HR	05 mar 18 s/d 08 mei 18
11	Audio video (I)	RM	360 JP	45 HR	05 mar 18 s/d 08 mei 18
12	Operator menjahit pakaian dasar (I)	RM	360 JP	45 HR	05 mar 18 s/d 08 mei 18
13	Juru las smaw 3g (I)	RM	360 JP	45 HR	05 mar 18 s/d 08 mei 18
	Juru las smaw 3g (II)				

1	2	3	4	5	6
<b>GELOMBANG II</b>					
1	Operator basic office (II)	PNBP	200 JP	25 HR	25 juni 18 s/d 30 juli 18
2	Operator basic office (III)	PNBP	200 JP	25 HR	25 juni 18 s/d 30 juli 18
3	Design grafis (II)	PNBP	240 JP	30 HR	25 juni 18 s/d 06 agt 18
4	Processing (II)	PNBP	240 JP	30 HR	25 juni 18 s/d 06 agt 18
5	Sekretaris (II)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
6	Sekretaris (III)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
7	Instalatir penerangan (II)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
8	Instalatir penerangan (III)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
9	Teknisi telepon seluler (I)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
10	Teknisi telepon seluler (II)	PNBP	280 JP	35 HR	25 juni 18 s/d 13 agt 18
11	Mekanik junior spd mtr (IV)	RM	320 JP	40 HR	25 juni 18 s/d 21 agt 18
12	Operator bordir mesin (II)	PNBP	320 JP	40 HR	25 juni 18 s/d 21 agt 18
13	Operator menjahit pakaian dasar (II)	PNBP	360 JP	45 HR	25 juni 18 s/d 29 agt 18
14	Audio video (II)	PNBP	360 JP	45 HR	25 juni 18 s/d 29 agt 18
15	Processing (III)	PNBP	240 JP	30 HR	02 juli 18 s/d 10 agt 18
<b>GELOMBANG III</b>					
1	Operator basic office (IV)	PNBP	200 JP	25 HR	01 agt 18 s/d 06 sept 18
2	Operator basic office (V)	PNBP	200 JP	25 HR	01 agt 18 s/d 06 sept 18
3	Design grafis (III)	PNBP	240 JP	30 HR	08 agt 18 s/d 21 sept 18
4	Processing (IV)	PNBP	240 JP	30 HR	08 agt 18 s/d 21 sept 18
5	Teknisi telepon seluler (III)	PNBP	280 JP	35 HR	20 agt 18 s/d 09 okt 18
6	Instalatir penerangan (IV)	PNBP	280 JP	35 HR	20 agt 18 s/d 09 okt 18
7	Audio video (III)	PNBP	360 JP	45 HR	03 sept 18 s/d 05 nov 18
8	Operator menjahit pakaian dasar (III)	PNBP	360 JP	45 HR	03 sept 18 s/d 05 nov 18

1	2	3	4	5	6
<b>GELOMBANG IV</b>					
1	Operator basic office (VI)	PNBP	200 JP	25 HR	12 sept 18 s/d 16 okt 18
2	Operator basic office (VII)	PNBP	200 JP	25 HR	12 sept 18 s/d 16 okt 18
3	Design grafis (IV)	PNBP	240 JP	30 HR	26 sept 18 s/d 06 nov 18

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK), 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa lama pelatihan anggaran dana APBN berbeda setiap kejuruan. Pelatihan dilaksanakan tergantung dari anggaran yang di dapat dan peminat dari setiap sub kejuruan. Dana APBN terdiri dari dua dana yaitu APBN RM dan APBN PNBP.

Dana APBN RM (Rupiah Murni) merupakan dana untuk pelaksanaan pelatihan tersebut sudah ada dan pelatihan sudah langsung bisa dilaksanakan pada awal tahun. Dana APBN PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) merupakan dana yang harus menunggu persetujuan dari pusat terlebih dahulu.

Visi dari Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau ini sendiri ialah mewujudkan Tenaga Kerja yang kompeten, produktif, dan berdaya saing.

Ketidaksesuaian antara visi dan kenyataan yang terjadi bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan masih belum efektif, dengan fenomena-fenomena yang peneliti temui yaitu :

1. Berdasarkan tabel I.1, I.2, dan I.3 tertulis bahwa dari tahun 2015-2017 jumlah peserta yang lulus adalah 2095 orang dan yang bekerja hanya berjumlah 194 orang atau 9,260%. Masih banyak peserta yang selesai dari

pelatihan belum bekerja berjumlah 1901 orang, seharusnya peserta yang sudah dilatih bisa lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Kurangnya workshop dalam menyelenggarakan pelatihan akibatnya pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan setengah-setengah, belum adanya kerjasama yang konkrit terhadap perusahaan-perusahaan tertentu.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas, maka yang menjadi sorotan penulis yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan pelatihan para calon tenaga kerja tersebut, dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Calon Tenaga Kerja pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk menariiek rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Calon Tenaga Kerja pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau?”**

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Calon Tenaga Kerja pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau.



- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan-hambatan dalam Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Calon Tenaga Kerja pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Provinsi Riau.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna Praktis, ialah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan khusus bagi UPT-LK dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pelatihan calon tenaga kerja.
- b. Guna Teoritis, yakni penelitian diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya hasil-hasil penelitian di bidang administrasi, khususnya di bidang Administrasi Publik.
- c. Guna Akademis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi kalangan akademis yang akan meneliti di hal yang sama.